

Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar Dan 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap IHSG

Heri Sasono, M. Nuruzzaman

STIE Dharma Bumiputera, Jakarta

Heribtc@yahoo.co.id , muhamad.nuruzzaman@gmail.com

Alamat : Jl. Wr. Jati Timur Raya Barat No.41 2, RT.11/RW.2, Duren Tiga, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12760

Korespondensi Penulis : Heribtc@yahoo.co.id

Abstract. *The Composite Stock Price Index (IHSG) is a reflection of a country's economic progress. The main objective of this research is to analyze the influence of Macro Variables on the Composite Stock Price Index (IHSG). The macro variables used in this research are Economic Growth, Dollar Exchange Rate and SBI (7-Day Reverse Repo Rate). The years used as research samples are 10 years, namely from 2013 to 2022. Research analysis uses linear regression analysis multiple, t test, F test, coefficient of determination test using SPSS Version 26 software. Research conclusions: Economic growth and the dollar exchange rate do not have a significant effect on the IHSG, while SBI has a significant effect on the IHSG. Then simultaneously Economic Growth, Dollar Exchange Rate and SBI have a significant effect on IHSG*

Keywords: *Economic Growth, Dollar Exchange Rate, SBI (7-Day Reverse Repo Rate) and IHSG.*

Abstrak. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan kemajuan perekonomian suatu negara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Variabel Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun variabel makro yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar dan SBI (7-Day Reverse Repo Rate)*. Tahun yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 tahun, yaitu mulai tahun 2013 sampai tahun 2022. Analisis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS Versi 26. Kesimpulan penelitian Pertumbuhan ekonomi dan Kurs dolar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemudian secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar dan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar, SBI (7-Day Reverse Repo Rate) dan IHSG.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah merupakan cerminan perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dari aktivitas di pasar modalnya. Perekonomian negara tumbuh akan dicerminkan dengan kenaikan atau pertumbuhan IHSG (bullish), sebaliknya apabila perekonomian negara lesu dapat dicerminkan pula dengan adanya penurunan IHSG (bearish).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menempatkan dananya di pasar modal Indonesia

(Bursa Efek Indonesia). Fluktuasi di pasar modal sangat terkait sekali dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro, seperti; inflasi, pertumbuhan ekonomi, kurs dollar dan sertifikat bank Indonesia (SBI).

Tabel

Pertumbuhan Ekonomi dan IHSG

Periode 2013 – 2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	IHSG
	(%)	(Satuan)
2013	5,79	4.274
2014	5,01	5.226
2015	4,88	4.593
2016	5,03	5.296
2017	5,07	6.355
2018	5,17	6.194
2019	5,02	6.299
2020	-2,07	5.979
2021	3,69	6.581
2022	5,31	6.850

Sumber : BPS, BEI

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuatif dari tahun ke tahun, dari tahun 2013 sampai tahun 2022, kurun waktu 10 tahun, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai sebesar 5,79% dan terendah pada tahun 2020 hanya sebesar – 2,07 %, hal ini disebabkan oleh awal tahun terjadinya pandemi Covid 19 di hampir seluruh negara-negara di dunia.

Begitu pula dengan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia tentunya juga mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2022. IHSG tertinggi pada tahun 2022 mencapai sebesar 6.850 dan terendah pada tahun 2013 sebesar 4.274 dan tahun 2015 sebesar 4.593.

Pergerakan IHSG tentunya akan dipengaruhi oleh banyak faktor terutama variabel makro. Variabel makro apa saja yang disinyalir akan mempengaruhi terhadap IHSG, seperti; inflasi, pertumbuhan ekonomi, Kurs dolar, SBI, Tingkat pengangguran dan variabel makro lainnya.

Hasil penelitian Dian Surya Saputra 2016, menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah terhadap IHSG berpengaruh negatif terhadap IHSG. Secara simultan Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Rupiah mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Paidi, Sasono (2023), menghasilkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dolar berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan Inflasi dan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemudian secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar dan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Sasono dan Syukri (2023) Kesimpulan penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI (7-Day Reverse Repo Rate) berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan Inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap IHSG. Kemudian secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar dan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Kurnia Sari Dewi (2022), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga SBI secara independen berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG, sedangkan Kurs berpengaruh signifikan dan secara simultan (bersama-sama) inflasi, suku bunga SBI dan kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Besar pengaruh total signifikan yaitu sebesar 32,2%, sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian.

Penelitian Sasono dan Said (2023), kesimpulan dari penelitiannya adalah Harga emas dan LQ45 adalah berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel makro lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan semua variabel makro berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia tahun 2010 sampai 2021.

Hasil penelitian Sasono 2022, adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Suramaya Suci kemal (2022), menunjukkan bahwa kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga SBI dan PDB tidak signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali dengan menambah periode penelitian, apakah hasil penelitian tetap konsisten atau atau mengalami perubahan dengan periode penelitian yang berbeda.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pasar Modal Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal berarti tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.

Menurut Sunariyah (2011), Pasar Modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di pasar modal inilah investor baik individu, maupun badan usaha melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya dipasar modal pula perusahaan atau entitas yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing (IPO) terlebih dahulu dipasar modal (Bursa Efek Indonesia) sebagai emiten.

Pasar Modal Indonesia, menurut Darmadji dan Hendy (2006: 1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, maupun institusi lain (pemerintah) dan sarana kegiatan berinvestasi.

IHSG menurut Anoraga dan Pakarti (2006: 101) “IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal”.

Sedangkan IHSG menurut L.Thian Hin (2008:4) “IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal”.

Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. (idx.co.id). IHSG ini merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun IHSG menurut Sunariyah (2011: 147) “IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sangat fuktuatif. Pergerakan Indeks harga Saham gabungan (IHSG), ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik, menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara langsung akan mengakibatkan kondisi perekonomian suatu negara akan membaik, seperti; pengangguran menurun, pendapatan masyarakat meningkat, produk domestic bruto negara meningkat, daya beli masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya perekonomian ini, masyarakat mulai ada kelebihan dana, sehingga akan menempatkan kelebihan dananya ke beberapa instrument insvestasi, seperti; tabungan, deposito, property dan pasar modal (saham, obligasi, sukuk dll).

Pertumbuhan Ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan Ekonomi menurut Sukirno (2002:10), berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri. Menurut Fahmi (2015:174), naik turunnya mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lain, seperti dengan Dollar, Yen, Euro dan lainnya.

Kurs Rupiah adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 1988: 163).

Menurut Simorangkir dan Suseno (2014:4) “nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing”. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain.

Menurut Hamdy (2010: 61), Valuta asing (valas) dapat diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah adalah harga mata uang Rupiah terhadap mata uang Negara lain. Penghitungan kurs ini menggunakan kurs tengah yaitu penjumlahan kurs jual dan kurs beli yang dibagi dua.

Pengertian Nilai Tukar Rupiah Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:98).

Tingkat suku bunga adalah merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Fahmi (2015:173), naik turunnya suku bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan masyarakat calon investor dalam pembelian saham perusahaan di BEI.

Instrumen BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* atau SBI digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru, karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang.

METODE PENELITIAN

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan antara kinerja dengan harga saham dan menggunakan model linier berganda, yang menjelaskan hubungan kasualitas antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Hubungan sebab-akibat dalam regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI (7-Day Reverse Repo Rate) terhadap IHSG

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan:

Y = variabel dependen, berupa Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)

a = konstanta, jika tidak ada variabel independen.

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel (nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan Y)

X_1 = variabel Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = variabel Kurs Dolar

X_3 = variabel SBI (*7-Day Reverse Repo Rate*)

ϵ = variabel lain yang mempengaruhi Y

2. Metode Pengumpulan dan Sumber Data

I. Metode pengumpulan Data

a. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtutan waktu (*time series*) dengan skala triwulan yang diambil dari sumber data antara lain Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website lainnya yang dapat dijadikan sumber Referensi.

- b. Kepustakaan Pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. Sumber data

Pengumpulan data dengan cara riset kepustakaan secara daring. Penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal, atau artikel, dan sumber-sumber dari media internet antara lain:

1. Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>),
2. Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com>),
3. Otoritas Jasa keuangan modal (<https://www.ojk.go.id>),
4. Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>),
5. Badan Pusat Statistik modal (<https://www.bps.go.id>),

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115).

Sample menurut Sugiyono (2010:116), sampel penelitian adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

4. Hipotesis

Hipotesis mengemukakan “Pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan, sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Parsial dan Simultan

H₁ : Diduga *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh terhadap IHSG

H₂ : Diduga *Kurs Dolar* berpengaruh terhadap IHSG

H₃ : Diduga *SBI* berpengaruh terhadap IHSG

H₄ : Diduga *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI* secara simultan berpengaruh terhadap IHSG

ANALISIS DAN PENMBAHASAN

1. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menyatakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan pengolahan data di uji t maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2847.223	3442.981		.827	.440
	Pert_Ekonomi	116.202	85.175	.302	1.364	.221
	Kurs_Dolar	.353	.220	.347	1.608	.159
	SBI_7DRRR	-431.410	141.585	-.776	-3.047	.023
a. Dependent Variable: IHSG						

$$\text{IHSG} = 2.847, 223 + 116,202 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + 0,353 \text{ Kurs Dolar} - 431,410 \text{ SBI}$$

Berdasarkan uji diatas di dapat, Nilai konstanta (α) yang dihasilkan sebesar 2.847, 223 mengindikasikan apabila nilai-nilai variabel *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI* dianggap konstan (0), maka nilai IHSG adalah 1.847,223 satuan skala.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *Pertumbuhan Ekonomi* yaitu sebesar 116,202. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1

satuan pertumbuhan ekonomi, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 116,202 satuan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Kurs Dolar yaitu sebesar 0,353. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Kurs Dolar berpengaruh negative pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan Kurs dollar, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,353 satuan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel SBI atau 7 Day Repo Rate yaitu sebesar - 341,410. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan SBI atau 7 Day Repo Rate berpengaruh negative pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan SBI, maka akan mempengaruhi penurunan IHSG sebesar 341,410 satuan.

2. Uji t

Hasil uji t, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05.

Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,221 > 0,050$ yang berarti H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs dollar memiliki nilai signifikansi $0,159 > 0,050$ yang berarti H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs Dolar* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

SBI memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,050$ yang berarti H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *SBI* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.800	.700	483.02588
a. Predictors: (Constant), SBI_7DRRR, Kurs_Dolar, Pert_Ekonomi				

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari R Square = 0.800 atau 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat positif antara variabel *Pertumbuhan Ekonomi*, *Kurs Dolar*, *SBI* terhadap variabel *Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*.

Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0.700 atau sebesar 70,0%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel *Pertumbuhan Ekonomi*, *Kurs Dolar*, *SBI* terhadap variabel *Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Sedangkan sisa 30,0% (100,00% - 70,0%), dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.

4. Uji F

Hasil uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh sama simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 (α).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5605273.233	3	1868424.411	8.008	.016 ^b
	Residual	1399883.989	6	233313.998		
	Total	7005157.222	9			
a. Dependent Variable: IHSG						

b. Predictors: (Constant), SBI_7DRRR, Kurs_Dolar, Pert_Ekonomi
--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji F, dengan nilai signifikansi $0,016 < 0.050$ yang berarti bahwa model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Y yaitu Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar, SBI (7- Day Reverse Repo Rate)* terhadap variabel *Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*, sehingga H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar, SBI (7- Day Reverse Repo Rate)* berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel *Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan Kurs dolar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan SBI_7DRRR berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode pengamatan tahun 2013 sampai 2022.

Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia.

Peneliti selanjutnya perlu penambah periode penelitiannya dan menambah variabel penelitian agar terlihat secara akurat dan valid, tingkat konsistensi dan signifikansi hasil dari penelitian, variabel apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

REFERENSI

Ang, Robert. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta : Mediasoft Indonesia.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik modal (<https://www.bps.go.id>),
Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>),

Boediono., (1986), Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>),

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjipto dan Hendy M.Fakhrudin. (2011). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta .
- Darmawi, Herman. (2005). Manajemen Risiko. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hady Hamdy. (2010) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halim, M. P., & Akbar. (2014) Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Vol:1 No:2 Tahun 2014.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- I Putu Wahyu Putra Asmara, Anak Agung Gede Suarjaya. (2018). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018: 1397-1425 ISSN : 2302-8912.
- Jhingan, M.L. (2007). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Sari Dewi (2022), PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI , DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. JURNAL AKUNTASI KEUANGAN, PAJAK DAN INFOMASI Volume 2, No. 2, Desember 2022, p 160-180.
- L.Thian Hin. (2008). Panduan Berinvestasi Saham. Edisi Terkini. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Madura, Jeff. (2000). Manajemen Keuangan Perusahaan Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- Martalena & Maya Malinda .(2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama, Penerbit Andi: yogyakarta.
- Mishkin, Frederic S. (2008). The Economics of Money, Banking and Financial Markets : Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, Edisi kedelapan (terjemahan), Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

- Murtianingsih. (2012), VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 1, Nomor 3, Desember 2012.
- Nopirin. (1988). Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Otoritas Jasa keuangan modal (<https://www.ojk.go.id>).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.25/MEN/IX/2009 Tentang Tingkat Pengembangan Pemukiman Transmigrasi, gini rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan dalam 10 kelas pendapatan (decille).
- R Safiroh Febrina , Sumiati , Kusuma Ratnawati. (2018). PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN HARGA SAHAM ASING TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.1, p 118-126, , Januari 2018.
- Sadono, Sukirno. (2010). Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sangga Yoga Wismanantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2017). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 8, 2017.
- Saputra, Eri dan Bambang Hadi Santoso. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 5, Mei 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sartono, Agus. (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sasono Heri dan Said Nurhanan. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG di Indonesia Periode 2010 Sampai 2021. Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset Vol. 1 No. 4 Juli 2023 e-ISSN 2988-5418; p-ISSN: 2988-6031, Hal 11-25 DOI : <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.124>.
- Sasono Heri dan Syukri Ahmad. (2023). Analisis Variabel Makro yang Mempengaruhi IHSG. Jurnal Maisyatuna Vol. 4, No. 2 April 2023 e-ISSN: 2807-2944; Hal 06-17.
- Sasono Heri. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG, Periode 2008 sampai 2020. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol.7, No.2, Februari 2022.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, (2002). Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Suramaya Suci Kemal. (2012). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. Jurnal Economica. Vol. 8 No. 1. UNY. Yogyakarta.

Suryo Refli Ranto. (2019). PENGARUH JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL (ECM), Jurnal Derivat, Volume 6 No. 1 Juli 2019.

Todaro, Michael P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun (1995). tentang Pasar Modal.

Wijaya, Renny. (2013). Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013).

www.goldfixing.com.

www.kebunemas.info/pedoman_investasi_emas.

Yohanes, Surya. (2007). Ekonofisika dan Nobel Ekonomi. Jakarta: Kompas.

Zakaria, Abdullah Aminu, Victor Pattiasina. (2018). DETERMINAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA, Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (2): 119 131 ; Maret 2018.